

## **PELAKSANAAN FUNGSI ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA UPT SD NEGERI 141 PINRANG KABUPATEN PINRANG**

Andi Sugiati<sup>1</sup>, Musdalifah Syahrir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

[1andi.sugiati@unismuh.ac.id](mailto:1andi.sugiati@unismuh.ac.id), [2musdalifahsyahrir@unismuh.ac.id](mailto:2musdalifahsyahrir@unismuh.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The results show that this fact has a further impact on the fact that the administrative function does not run simultaneously with efforts to improve the quality of education so that it has not shown results or outcomes in accordance with the expected quality, in other words that the graduation target has not yet been fully achieved as expected, as well as the ability competitiveness. The aim of this research is to explain the implementation of administrative functions in improving the quality of education at UPT SD Negeri 141 Pinrang and the factors that support and hinder it as well as alternative solutions. The results of the research show that the implementation of the administrative function in improving the quality of education at UPT SD Negeri 141 Pinrang is running according to its function. It can be seen that, in terms of facilities and infrastructure, the response of respondents who said Katagiri facilities and infrastructure were good was 63.9% of 36 respondents, and in terms of service towards teachers 81.8% in the good category from 11 respondents, in service to students 83.3% in the good category from 24 respondents, then in service in the field of curriculum in the very good category 36.6% and in the good category 83.3% from 11 respondents, and in the service of the learning and teaching process in the very good category 11.1%. The good category is 80.6% and the less good category is 8.3%. Supporting and inhibiting factors in improving the quality of education are still and at UPT SD Negeri 141 Pinrang, facilities and infrastructure are not yet adequate, such as library space, laboratory space and internet access, so teachers are hampered in implementing technology-based learning.*

*Keywords: Implementation of Administrative Functions; Quality of Education*

### **ABSTRAK**

Hasil menunjukkan bahwa kenyataan tersebut berdampak lebih lanjut pada kenyataan bahwa fungsi tata usaha tidak berjalan simultan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan sehingga belum menunjukkan hasil atau luaran sesuai dengan mutu yang diharapkan, dalam arti lain bahwa target kelulusan masih belum sepenuhnya dicapai sesuai yang diharapkan, juga kemampuan daya saing. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan fungsi administrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada UPT SD Negeri 141 Pinrang dan aktor-faktor yang menjadi pendukung dan pengkambat serta alternatif pemecahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi Administrasi dalam meningkat mutupendidikan pada UPT SD Negeri 141 Pinrang berjalan sesuai fungsi dapat dilihat bahwa, Pada sarana dan prasarana,tanggapan responden yang mengatakan sarana dan prasarana katagiri baik yaitu 63,9 % dari 36 responden, dan dalam hal pelayanan terhadap guru 81,8% katagori baik dari 11 responden, dalam pelaayanan terhadap murid 83,3 % katagori baik dari 24

responden, kemudian pelayanan dalam bidang kurikulum katagori sangat baik 36,6 % dan katagori baik 83,3 % dari 11 responden, dan dalam pelayanan proses belajar dan mengajar katagori sangat baik 11,1%. Katagori baik 80,6% dan katagori kurang baik 8,3%. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikmasih dan di UPT SD Negeri 141 Pinrang, sarana dan prasarana belum mamadai seperti ruang perpustakaan, ruang labolatorium dan sara internet belum tersedia sehingga guru terkandala dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: Pelaksanaan Fungsi Administrasi; Mutu Pendidikan.

### **A. Pendahuluan**

Di dunia pendidikan, tidak hanya sekedar tentang mengatur jadwal pelajaran dan mengelola keuangan sekolah. Administarsi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efesien. Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia mengartikan bahwa administrasi pendidikan sebagai seluruh proses yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan meliputi pengarahan, perencanaan, pengkoordinasian, pembiayaan, pelaporan, hingga pengawasan dalam rangka mencakup tentang pendidikan.

Menurut (Ramndha Rudwi Hantoro, Lias Hasibuan, 2021) unsur administrasi yaitu fungsi dari organisasi yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengadaan kepegawaian, pemberian bimbingan, pengkoordinasian,

pelaporan dan penganggaran. Sedikit berbeda dari pendapat Fayol, Luther Gullick mengatakan bahwa administrasi suatu sistem pengetahuan untuk mengatur orang-orang untuk mencapai tujuan dengan cara bekerjasama dimana mereka dapat memahami hubungan-hubungan, memprediksi sebab-akibat dan mempengaruhi hasil suatu keadaan.

Adapun tujuan administrasi menurut (M. Irfan, 2018), keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi pendidikan juga bertanggung jawab membentuk serta melahirkan peserta didik yang berkualitas dan bermanfaat untuk bangsa dan negara. Selain mencerdaskan juga melahirkan peserta didik yang beriman, berakhlak, mandiri dan bertanggung jawab. Tidak menjadi

pribadi yang korupsi, karena pada akhirnya akan merugikan masyarakat dan negara.

Untuk menjalankan sebuah pendidikan bukan hal yang mudah, karena membutuhkan banyak unsur dan elemen yang terintegrasi serta berkaitan satu sama lain. Bahkan banyak struktur yang harus dilibatkan guna mencapai pendidikan secara nasional karena berkaitan dengan pemerintahan dan dunia pendidikan. Adanya hubungan antara penyelenggara pendidikan dan pembelajaran di sekolah, memunculkan adanya beberapa pokok dan fungsi administrasi pendidikan yaitu (1) Administrasi pendidikan merupakan salah satu sistem tata pengaturan untuk mengintegrasikan semua jenis dan bentuk sumber daya yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran menuju pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Pembukaan UUD 45, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional NKRI adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. (2) Adanya pembentukan sistem pendidikan nasional dengan otonomi pendidikan, karena realitas sosial bangsa Indonesia bersifat

mutikultural. Dengan sistem otonomi pendidikan nasional, maka proses manajerial pembelajaran di setiap sekolah dapat berjalan dengan intensif, efektif, serta efisien. (3) Diperlukan adanya perencanaan pendidikan nasional yang jelas untuk mencapai penjabaran tujuan pendidikan nasional, dengan adanya penjabaran bentuk program-program akan konkrit serta terstruktur. Pelaksanaan perlu didukung dengan sistem pengorganisasian dan koordinasi yang akurat. Hal ini juga memerlukan adanya sistem pengawasan yang intensif agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan efektif dan efisien guna mencapai sasaran multikompetensi sumber daya manusia sebagai kebutuhan nasional yang mendesak. (4) Adanya fungsi dan peran yang kuat sebagai pembaharuan kehidupan sosial menuju pencapaian tujuan nasional di masa depan.

Keempat pokok pikiran administrasi pendidikan tersebut perlu difungsikan sebagai landasan pengembangan manajemen pendidikan dan pembelajaran efektif di sekolah. Selain itu juga membutuhkan pertimbangan latar

belakang baik psikologis, antropologis, dan sosiologis masyarakat di lingkungan sekolah. Hal tersebut karena substansi pencerdasan spiritual, intelektual, dan moral telah menjadi tujuan pendidikan dengan proses pembinaan perilaku sebagai aspek sosial psikologis, antropologis dan sosiologis. Agar proses dapat berjalan dengan lancar, diperlukan perencanaan pendidikan dan pembelajaran yang bersifat jelas dan menyeluruh. Selain itu, juga diperlukan sistem manajemen pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Ada dua asas yang digunakan sebagai landasan kerja kegiatan administrasi pendidikan di sekolah, yaitu asas idiil dan asas operasional. Pertama Pada asas idiil pelaksanaan administrasi pendidikan di suatu negara tergantung pada sistem pendidikan yang dianut. Sistem pendidikan yang dianut oleh negara Indonesia yaitu sistem pendidikan dengan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Administrasi pendidikan pada hakikatnya sub sistem pendidikan secara luas, maka landasan idiil yang digunakan dalam kegiatan administrasi di sekolah yaitu

Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Asas kedua adalah operasional atau prinsip yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, sistem pendidikan di sekolah Indonesia telah mengalami pembaharuan. Pembaruan tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah.

Adapun prinsip yang digunakan dalam kurikulum 2013 sebagai landasan administrasi operasional yaitu (1) Prinsip Fleksibilitas Penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memperhatikan faktor-faktor ekosistem dan kemampuan menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan pendidikan sekolah. (2) Prinsip Efisiensi dan Efektivitas Efisiensi tidak hanya dalam penggunaan waktu secara tepat, namun juga dalam pendayagunaan tenaga secara optimal. (3) Prinsip berorientasi pada Tujuan Administrasi pendidikan merupakan komponen dalam sistem pendidikan, maka untuk mencapai tujuan tersebut tujuan operasional yang telah dirumuskan harus menjadi sandaran bagi

pelaksanaan kegiatan administrasi pendidikan di sekolah. (4) Prinsip Kontinuitas Merupakan landasan operasional dalam melaksanakan kegiatan administrasi di sekolah. Karena, dalam tiap jenjang pendidikan harus mempunyai hierarki yang saling berkesinambungan. (5) Prinsip Pendidikan Seumur Hidup Setiap manusia diharapkan untuk selalu berkembang. Oleh karena itu, masyarakat atau pemerintah diharapkan dapat menciptakan situasi yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar.

Tugas administrasi pendidikan (Hadijaya, 2012) adalah dapat juga dikatakan bahwa administrasi adalah seluruh proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang/lebih secara rasional dalam rangkai mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan manajemen adalah ilmu atau seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain administrasi merupakan segenap proses penyelenggaraan atau penataan tugas-tugas pokok dalam suatu usaha kerjasama sekelompok orang dalam mencapai tujuan bersama,

sedangkan manajemen dibatasi hanya pada segi kepemimpinannya yang mengarahkan semua orang yang merupakan anggota organisasi dan memfasilitasinya agar seluruh kegiatan organisasi dapat berjalan lancar. Dalam penerapannya administrasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan.

Arah mutu pendidikan sebagaimana dipaparkan tersebut diatas memberi pertanda bahwa tujuan akhir kebijaksanaan pembangunan adalah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber dayamaanusia yang dibutuhkan untuk untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya, serta pencapaian tujuan pembangunan khususnya. Pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai Keperguruan Tinggi adalah agar dapat dicapai penanaman dasar yang kuat tangguh dengan mutu yang tinggi bagi peserta didik. Dan hal tersebut akan dapat dicapai apabila secara optimal dilakukan pengelolaan Tata Usaha guna mencapa tertib administrasi.

Setiap tahun peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh pihak lembaga. Upaya yang dilakukan tentu saja karena kesadaran akan pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia serta menjadikan bangsa yang berkualitas sehingga memajukan bangsa dan Negara. (Samiaji et al., 2021).

Demikian hal Lembaga-lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Dasar di Kabupaten Pinrang, masih menunjukkan problem yang sama. Dalam kaitan ini salah satu Sekolah Dasar yang menjadi sorotan peneliti adalah UPT SD Negeri 141 Pinrang Kabupaten Pinrang. Pada Lembaga Pendidikan Dasar tersebut lingkup implementasinya kegiatan ketata usahaan berkaitan dengan administrasi arti sempit Yaitu mencatat, menghimpun, Kegiatan-kegiatan dan mengelola keterangan-keterangan yang berhubungan kegiatan-kegiatan organisasi kantor, termasuk aktifitasnya penulisan, pengadaan serta penyusunan data yang selanjutnya diolah menjadi peraturan-peraturan sekolah dan lain sebagainya disamping pengorganisasian data dimaksudkan untuk mengatur jalinan atau

hubungan-hubungan kerja, pembagian wewenang dan tanggung jawab dari guru, pegawai tata usaha, siswa mewujudkan segala perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Namun kenyataannya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diungkapkan bahwa pelaksanaan ketata usahaan belum terselenggara secara optimal akibat masih terbatasnya sumber daya manusia dan fasilitas seperti mesin ketik, serta terbatasnya beberapa fasilitas pendukung kegiatan ketatausahaan lainnya, sehingga belum maksimal pencapaian. Kaitannya dengan penelitian terdahulu (Huda, 2022) yang akan dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa diperlukan penataan sistem administrasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain meliputi pengelolaan proses belajar mengajar, perencanaan evaluasi, pengelolaan kurikulum, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan fasilitas, pengelolaan keuangan, pelayanan siswa, kerjasama atau hubungan dengan masyarakat, dan iklim akademik yang kondusif di madrasah.

Kenyataan tersebut berdampak lebih lanjut pada

kenyataan bahwa fungsi tata usaha tidak berjalan simultan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan sehingga belum menunjukkan hasil atau luaran sesuai dengan mutu yang diharapkan, dalam arti lain bahwa target kelulusan masih belum sepenuhnya dicapai sesuai yang diharapkan, juga kemampuan daya saing. Kenyataannya ini menuntut para pengelola Lembaga Pendidikan agar lebih memperhatikan aspek ketatausahaan administrasi dalam sekolah. Sebab tertib administrasi sekolah pada akhirnya turut menentukan upaya pemutuan pembelajaran dalam arti dukungan administrasi sekolah dalam hal ini ketatausahaan menjadi faktor penting dalam menciptakan kelancaran proses belajar mengajar yang pada gilirannya akan menentukan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Karena itu UPT SD Negeri 141 Pinrang, untuk mencapai peran tata usaha (administrasi) sekolah pada tingkatan yang diharapkan semua komponen pendidikan tersebut yang masih menjadi penghambat harus dapat dibenahi mutunya terlebih Sumber Daya Manusia (SDM) pengajarnya (guru-guru). disiplin pegawai, Peran Tata Usaha dalam

meningkatkan mutu pendidikan intinya pengelolaan, administrasi sarana-prasarana, serta penyiapan data base sekolah. Sebab pelaksanaan ketatausahaan dalam meningkatkan sektor pendidikan dan pada prinsipnya adalah juga kegiatan-kegiatan kerja dan kemampuan atau juga keterampilan pengorganisasian, serta proses belajar mengajar sekaligus pelaksana pengawasnya melalui kegiatan-kegiatan kerjasama antara guru serta pegawai tata usaha. Untuk itu mengingat demikian pentingnya peranan tata usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan UPT SD Negeri 141 Pinrang.

Dari latar belakang masalah Penelitian diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan fungsi administrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada UPT SD Negeri 141 Pinrang dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan pengkambat serta alternatif pemecahannya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*),

penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 141 Pinrang.

Dalam penelitian ini penulis memakai teknik pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yaitu teknik pendekatan dengan cara menyatakan dengan angka-angka untuk obyek yang nyata, selanjutnya dalam analisis mendiskripsikan (menggambarkan) berbagai tenomena yang diteliti.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli disebut sebagai data primer (Pramiyati et al., 2017). Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumbernya, dari guru, dari siswa, dari pengelolah administrasi dan dari kepala sekolah melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder (Simarmata et al., 2012) adalah data yang diperoleh dengan kajian dokumentasi pada kantor dan lingkungan sekolah di UPT SD Negeri 141 Pinrang.

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Lembar Observasi digunakan

pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi tata Usaha dalam meningkatkan tertib administrasi Sekolah UPT SD Negeri 141 Pinrang. Lembar Wawancara (*Interview*), untuk melakukan tanya jawab secara langsung baik kepada responden maupun kepada informan untuk mendapatkan kejelasan-kejelasan tentang data yang diperoleh dalam penelitian lapangan, dan lembar Kuesioner Yakni dengan membuat daftar pertanyaan secara terstruktur untuk disebarkan kesegenap responden guna mendapatkan jawaban yang diperlukan Sedangkan informan kunci (*Key Informant*) adalah Kepala UPT SD Negeri 141 Pinrang.

### **Populasi dan sampel**

#### **1. Populasi**

Dalam penelitian adalah seluruh elemen yang terlibat dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, komite sekolah dan siswa dengan rincian sebagai berikut:

No	Responden	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang

2.	Operator	1 orang
3.	Tata Usaha	1 orang
4.	Guru	9 orang
5.	Siswa ( 6 Kls)	125 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>137 Orang</b>

Sumber data Primer 2024

## 2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling (Maharani & Bernard, 2018), yaitu suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Penetapan sampel tersebut terdiri dari responden dan informan yang dianggap representatif (dapat mewakili) dari seluruh populasi yang ada dengan rincian sebagai berikut:

No	Responden	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Wakil Kepala Sekolah	1 orang
3.	Tata Usaha	1 orang
4.	Guru	9 orang
5.	Siswa (4 orang dalam 1 ks)	24 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>36 orang</b>

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dalam artian

data yang ada akan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui pendekatan tabel frekuensi dan tabel presentase.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Fungsi Administrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan UPT SD Negeri 141 Pinrang Kabupaten Pirang

Fungsi administrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah untuk melakukan kegiatan administrasi dalam arti sempit misalnya, mencatat, mengetik, mengadakan pelayanan, mengarsip, mengirim terutama menyediakan keterangan-keterangan bagi pucuk pimpinan dan membantu kelancaran perkembangan tujuan organisasi. Selanjutnya dalam pelaksanaan fungsi administrasi yaitu untuk menyelenggarakan perlunya tentang pelaksanaan proses administrasi yang dilakukan oleh beberapa orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan organisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam bidang tata usaha meliputi Organisasi dan struktur pegawai tata usaha, Anggaran belanja keuangan

sekolah, Masalah kepegawaian dan personalia sekolah, Keuangan dan pembukuan, Korespondensi atau surat menyurat, Masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan, laporan, pengisian buku induk, raport sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan proses Pendidikan di UPT SD Negeri 141 Pinrang yang terlibat terutama pimpinan, tata usaha, guru yang secara proaktif dan terus menerus secara bersama-sama, yang saling kerjasama dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan administrasi yang dilakukan oleh tata usaha, dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah menyatakan bahwa “Keterlibatan Pimpinan atau Kepala Sekolah setiap pekerjaan administrasi dibantu oleh tata usaha misalnya, membantu kenaikan pangkat membuat Daftar Penilaian setiap tahun berjalan, rapat kerja setiap bulan, membuat laporan setiap bulan proses mengajar mulai dari kehadiran guru, tata usaha, dan siswa setiap hari, setiap jam pelajaran, materi yang diajarkan perint di kantor, serta evaluasi yang disebut ulangan harian/tugas harian, maupun pekerjaan rumah serta

praktek pelajaran tertentu, sampai ulangan semester atau diiringi dengan remedial untuk siswa”

“Lebih lanjut kepala sekolah menyatakan bahwa kesemuanya akan tersimpulkan pada tata usaha sebagai penyelenggara administrasi untuk disusun lebih lanjut secara sistematis dalam bentuk buku sebagai bahan laporan pada lembaga pendidikan tertinggi yang ada hubungan sesuai kebutuhan dengan Sekolah sebagai sumber informasi dan keterangan-keterangan terpenting untuk sebagai laporan dan arsip bila sewaktu waktu ada pememksaan atau supervisi oleh kelompok yang telah ditentukan oleh organisasi atau lembaga pendidikan”.

Sedangkan Tata Usaha sebagai Jantung administrasi dalam suatu organisasi karena tanpa tata usaha maka adminsitarsi dalam suatu organisasi tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan oleh tercapainya tujuan, sebab ditinjau dan peran tata usaha ada 3 kriteria penting dalam pelaksanaan fungsi administrasi yaitu (1) Melayani, (2) mempersiapkan keterangan, dan (3) membantu kelancaran tugas-tugas organisasi secara keseluruhan, meliputi urusan kepegawaian urusan

perpustakaan, urusan laboratorium urusan kesiswaan dan urusan persuratan.

Berikut keberadaan guru di sekolah sebagai sumber penyelenggara proses belajar mengajar terjalinya interaksi antara siswa di ruang kelas maupun di luar kelas, karena guru bukan hanya mengajar tetapi juga sebagai orang tua siswa disekolah, juga pembimbing atau motivator perilaku atau etika siswa untuk pendewasaan/perubahan sikap siswa yang tadinya suka bolos alpa dan memilih-milih guru atau pelajaran yang hanya dia sukai, guru juga memberikan bagaimana belajar yang baik, memberikan nilai sesuai dengan prestasi siswa. Siswa sebagai peserta didik menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (Noor, 2018) adalah mereka sangat menaruh optimis yang besar terhadap sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang dapat diharapkan mengantarkan peserta didik mengembangkan bakat dan potensi dirinya. Mereka yakin bahwa sekolah dapat mengubah tingkah laku.

Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi administrasi yang dilaksanakan oleh tata usaha pada

UPT SD Negeri141 Pinrang dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Tanggapan Responden tentang Pelaksanaan Fungsi Administrasi Dalam Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada UPT SD Negeri 141 Pinrang**

No.	Tanggapan Responden	Bobot	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	4	5	13,9
2.	Baik	3	23	63,9
3.	Kurang Baik	2	3	8,3
4.	Tidak Baik	1	5	13,9
	<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 tersebut diatas dapat dilihat bahwa ada 5 responden yang menyatakan sangat baik atau 13,9%, kemudian responden yang menyatakan baik sebanyak 23 responden atau 63,9% dan responden yang menyatakan kurang baik sebanyak 3 respon atau 8,3% serta responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 5 responden atau 13,9%.

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara terhadap Ibu Kepala Sekolah “S” yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana di sekoalh UPT SD Negeri 141 Pinrang, terdiri dari ruang kelas sebanyak 6 kelas, rombongan belajar (Rombel) sebanyak 6 rombel, namun memang masih ada beberapa hal seperti ruang perpustakaan , ruang labolatorium kemudian fasilitas internet yang belum ada, lebih lanjut ibu kepala sekolah menyatakan bahwa secara bertahap akan diusahakan untuk menunjang kelancaran proses belajar dan mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekoalh UPT SD Negeri 141 Pinrang”

**Tabel 2**

**Tanggapan Responden tentang Pelaksanaan Fungsi Administrasi Dalam Pelayanan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada UPT SD Negeri 141 Pinrang**

No	Tanggapan Responden	Bobot	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat Baik	4	2	18,2
2.	Baik	4	9	81,8
3.	Kurang	2	-	-

	Baik			
4.	Tidak Baik	1	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber Olahan Data Kuesioner Guru 2024

Dan hasil olahan data tabel 2 tersebut diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi administasi pada UPT SD Negeri 141 Pinrang mendapat respon yaitu sangat baik 2 orang atau 18,2 %, baik 9 orang atau 81,8 %,

Data tersebut diperkuat dari hasil waawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah ibu “S” yang menyatakan bahwa dalam hal pelayanan terhadap guru, pihak sekolah selalu memberikan pelayan yang baik terhadap guru mulai penyiapan daftar hadinya, kurikulumnya, sampai pada pelayanan kepangkatan dan juga memberikan peluang kepada guru-guru untuk melanjutkan jenjang pendikan yang lebih tinggi dan juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompentisi msalnya mengikuti PPG serta mengikuti keterampilan-keterampilan yang berkenaan dengan bidang studinya,agar nantinya kedepan sumber daya manusia yang

ada di sekolah UPT SD Negeri 141 Pinrang ini dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah UPT SD Negeri 141 Pinrang”

**Table 3**

**Tanggapan Responden tentang Pelaksanaan Fungsi Administrasi Dalam Pelayanan Murid Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada UPT SD Negeri 141 Pinrang**

No	Tanggapan Responden	Bobot	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	4	4	16,7
2.	Baik	3	20	83,3
3.	Kurang Baik	2	-	-
4.	Tidak Baik	1	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber Olahan Data Kuesioner 2024

Dari tabel 3 tersebut diatas menunjukkan bahwa responden siswa terhadap pelayanan murid pada katagori sangat baik yaitu 4 responden atau 16,7% sedangkan yang menyatakan baik sebanyak 20 responden atau 83,3%.

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan

peneliti dari salah satu guru ibu R yang menyatakan bahwa “pelayanan terhadap murid yang ada di sekolah dilayani dengan baik, murid dan guru serta pengelola administrasi di sekolah selalu melayani siswa-siswinya sesuai kebutuhan siswa misalnya pelayanan daftar hadir, dan kegiatan-kegiatan ekstra dank o kurikuler di sekolah”

**Tabel 4**

**Tanggapan Responden tentang Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada UPT SD Negeri 141 Pinrang**

No	Tanggapan Responden	Bobot	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	4	4	36,6
2.	Baik	3	7	63,4
3.	Kurang Baik	2	-	-
4.	Tidak Baik	1	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber Olahan Data Kuesioner 2024

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2024 pelaksanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada UPT SD Negeri 141

Pinrang dapat dilihat bahwa persentase terbesar adalah yang menjawab baik sebanyak 7 responden atau 36,6 %. Kemudian , tanggapan sangat baik 4 orang atau 36,6 %.

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah “S” yang menyatakan bahwadibidang kurikulum menjalankan tugasnya sesuai aturan yang berlaku, tentunya bekerja saama dengan guru-guru yang ada UPT SD Negeri 141 Pinrang misalnya menyiapkan Kurikulum, RPP dan perangkat pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran.

**Tabel 5**

**Tanggapan Responden Terhadap  
 Proses Belajar Mengajar Dalam  
 Peningkatan Mutu Pendidikan  
 Pada UPT SD Negeri 141 Pinrang**

No	Tanggapan Responden	Bobot	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	4	4	11,1
2.	Baik	3	29	80,6
3.	Kurang Baik	2	3	8,3
4.	Tidak Baik	1	-	-

jumlah		36	100
--------	--	----	-----

Sumber Olahan Data Kuesioner 2024

Tabel 5, tersebut diatas dapat dilihat bahwa proses belajar mengajar dalam meningkatkan mutu sangat baik 4 orang atau 11,1 %, sedangkan yang menyatakan baik berjumlah 29 orang atau 80,6 %, dan kurang baik sebanyak 3 responden atau 8,3 % ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar pada UPT SD Negeri 141 Pinrang telah dilaksanakan dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab keaktifan tenaga pengajar itu sendiri sangatlah menentukan atau besar pengaruhnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. adalah aktivitas serta ketekunan guru sebagai staf pengajar, tersedianya sarana belajar yang memadai, terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif.

Adapun penelitian relevan terkait hasil penelitian di atas yaitu penelitian (Mubarok, 2019) menyatakan bahwa Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sangat penting untuk mengatur semua kegiatan, baik kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Kegiatan dalam rumah tangga, sekolah,

organisasi, masyarakat, yayasan, pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya demi terwujudnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Karena manajemen merupakan aktivitas kerja sama maka partisipasi anggota organisasi menjadi sangat penting. Sebuah organisasi/lembaga tidak akan berjalan dengan terib dan lancar apabila masing-masing anggota tidak saling melakukan kerja sama yang baik.

#### **Hambatan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SD Negeri 141 Pinrang**

SD Negeri 141 Pinrang didirikan pertama kali pada tahun 1966, saat sekarang UPT SD Negeri 141 Pinrang terletak di Kecamatan Lembang, kelurahan taddokong dan berlokasi di Tuppu Kabupaten Pinrang. Saat ini mengimplementasikan panduan kurikulum Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 125 siswa yang terdiri dari siswa Laki-laki 59 orang, siswi perempuan sebanyak 66 orang dengan status akreditasi B. sekolah ini mempunyai Rombongan Belajar (Rombel) 6 dan masih menggunakan kurikulum SD 2023, ruang kelas sebanyak 6 ruangan

Hambatan yang dihadapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 141 Pinrang adalah sarana dan prasarana yang belum memadai seperti ruang perpustakaan, ruang labolatorium dan fasilitas internet yang belum tersedia, sehingga menyulitkan guru dalam merapkan pembelajaran yang inovatif yang berbasis teknologi.

Adapun penelitian relevan terkait hasil penelitian di atas yaitu penelitian (Dyah Nur Septiana, Ibrahim Bafadal, 2018) menyatakan bahwa kekuatan komite berasal dari keaktifan, kesigapan menindaklanjuti masalah, pembagian kerja yang jelas, dan koordinasi yang baik; bentuk-bentuk pelibatan komite yaitu: mengadakan pertemuan, menggalang dana, mengontrol keuangan, mengarahkan dan melibatkan orang tua dalam program, melaporkan hasil kegiatan kepada orang tua; strategi kepala sekola melibatkan komite yaitu berkoordinasi, melakukan pendekatan-pendekatan, dan kepala sekolah menjadi tauladan; kendala-kendala komite sekolah diantaranya pengurus komite jarang lengkap saat pertemuan, wali murid keberatan saat sumbangan sukarela; alternatif

pemecahan masalah yakni pengurus yang tidak hadir digantikan dengan pengurus lainnya, melakukan pendekatan secara personal.

### **Upaya atau Solusi terhadap Hambatan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SD Negeri 141 Pinrang**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah ibu "S" yang menyatakan bahwa "Upaya atau Solusi terhadap Hambatan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SD Negeri 141 Pinrang adalah mengusulkan kepada pemerintah kabupaten Pinrang agar memberikan bantuan terhadap penyediaan ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan fasilitas internet dalam menunjang proses belajar mengajar, dan pihak sekolah selalu berusaha untuk selalu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) guru untuk selalu mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten maupun yang dilakukan secara mandiri" lebih lanjut untuk siswa-siswi ibu kepala sekolah menyatakan bahwa peningkatkan mutu siswa siswa pihak sekolah mengikutkan dalam berbagai lomba dan kaarya salah satu kegiatan yang dilaksanakan

pada bulan Desember tahun 2023 adalah melaksanakan gelar karya proyek penguatan profil pelajar PANCASILA (P5), lebih lanjut ibu kepala sekolah menyatakan bahwa sebelum kegiatan inti gelar karya P5 terlebih dahulu ditampilkan berbagai kesenian seperti tarian, seni beladiri yang dibawakan oleh murid UPT SD Negeri 141 Pinrang.

Harapan dari pihak sekolah UPT SD Neger 141 Pinrang bahwa lewat gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan peserta didik bisa nantinya menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan mampu berkembang sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka, walaupun penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya dilakukan, hanya di kelas 1,2,4,5. Dan kemudian ibu kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan Gelar Karya P5 yang dilaksanakan di tahun 2023 yang mana UPT SD Negeri 141 Pinrang merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan 3, menurut penjelasan kepala sekolah tersebut bahwa dalam kegiatan Gelar Karya P5, UPT SD Negeri 141 Pinrang, para muridnya menampilkan karya masing-masing dengan temayang

berbeda seperti kelas 1 dengan tema Kebhinnekaan, sedangkan kelas 2 dan 5 dengan tema kewirahusahaan dan kelas 4 dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang dipamerkan pada stand masing-masing. Dengan kegiatan-kegiatan ini diharapkan agar murid-murid terbangun motivasinya untuk selalu menampilkan karya-karyanya dan juga sekaligus dengan adanya lomba-lomba bias menjalin hubungan komunikasi antara guru dan orang tua murid. Dan pada akhirnya bisa peningkatan mutu peserta didik khususnya daan meningkatkan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 141 Pindang Umumnya.

Adapun penelitian relevan terkait hasil penelitian di atas yaitu penelitian (Sobri, 2016) menyatakan bahwa perencanaan peningkatan mutu sekolah yaitu membuat perencanaan program berdasarkan 8 standart pendidikan, visi, misi, dan tujuan sekolah, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu pemenuhan sarana prasarana sekolah, profesionalisme guru, kendala yang dihadapi yaitu masalah pendanaan program, solusi dari kendala tersebut menjalin

kerjasama dengan DUDI, LSM, dan Lembaga Pemerintahan.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diurai dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi Administrasi dalam meningkat mutupendidikan pada UPT SD Negeri 141 Pinrang berjalan sesuai fungsi dapat dilihat bahwa, Pada sarana dan prasarana,tanggapan responden yang mengatakan sarana dan prasarana katagori baik yaitu 63,9 % dari 36 responden, dan dalam hal pelayanan terhadap guru 81,8% katagori baik dari 11 responden, dalam pelaayaan terhadap murid 83,3 % katagori baik dari 24 responden, kemudian pelayanan dalam bidang kurikulum katagori sangat baik 36,6 % dan katagori baik 83,3 % dari 11 responden, dan dalam pelayanan proses belajar dan mengajar katagori sangat baik 11,1%. Katagori baik 80,6% dan katagori kurang baik 8,3%.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikmasih dan di UPT SD Negeri 141 Pinrang, sarana dan prasarana belum mamadai seperti ruang perpustakaan, ruang

laboratorium dan sara internet belum tersedia sehingga guru terkandala dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dijumpai saran bagi pihak sekolah agar senantiasa selalu berinovasi dalam meningkatkan Mutu pendidika di sekolah UPT SD Negeri 141 Pinrang, agar nantinya luarannya bisa bersaing dan mampu berkompetisi dengan sekolah yang ada di kabupaten Pinrang khususnya dan sekolah Dasar di Sulawesi Selatan pada umumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dyah Nur Septiana, Ibrahim Bafadal, D. E. K. (2018). Pelibatan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65774>
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi Pendidikan*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/64>
- Huda, N. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.197>
- M. Irfan. (2018). Implementasi Kebijakan Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.59050/jian.v18i2.141>
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819–826. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Noor, T. (2018). RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679–686. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Ramndha Rudwi Hantoro, Lias Hasibuan, K. A. (2021). ADMINISTRASI PENDIDIKAN: UNSUR DAN BIDANG GARAPAN ADMINISTRASI PADA SEKOLAH. *Jurnal Hikmah*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p86-95>

Samiaji, M. H., Hidayat, I., & Najah, S. (2021). Manajemen Strategi dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Anak Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 184–192. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1290>

Simarmata, O. S., Armagustini, Y., & Bisara Dina. (2012). DETERMINAN KEJADIAN KOMPLIKASI PERSALINAN DI INDONESIA ( ANALISIS DATA SEKUNDER SURVEI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2007 ). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 11(1), 11–23.

Sobri, A. Y. (2016). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Manajemen Pendidikan*, 25(2), 208–214.